JUPMASA
Jurnal Pengembangan Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Januari, 2025, hlm. 1 - 6

Peran Perkumpulan Duka Rt 49 Kelurahan dalam Mendukung Kegiatan Masyarakat

Wiji Aziiz Hari Mukti[1]
[1]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia
Wiji@uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak
Penelitian ini mengkaji peran perkumpulan duka RT 49 Kelurahan Betungan dalam mendukung kegiatan masyarakat melalui pendekatan metode IADRI (Identify, Analyze, Design, Realize, Improve). Perkumpulan duka ini berfungsi sebagai wadah solidaritas sosial untuk membantu keluarga yang mengalami musibah, khususnya dalam aspek pengelolaan jenazah dan dukungan emosional. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan dana operasional, kurangnya partisipasi anggota, dan minimnya pemahaman masyarakat akan pentingnya organisasi ini. Melalui analisis SWOT, dirancang berbagai program seperti pelatihan manajemen organisasi, sistem transparansi keuangan, dan kampanye edukasi yang berhasil meningkatkan partisipasi warga sebesar 30% serta menggandakan dana operasional yang terkumpul. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan IADRI mampu memberikan solusi berkelanjutan, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan efisiensi organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model implementasi yang bermanfaat bagi komunitas lain dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat.
Kata kunci: Perkumpulan duka; solidaritas sosial; metode IADRI; RT 49 Kelurahan Betungan

Abstract
This study examines the role of the RT 49 Betungan Village bereaved association in supporting community activities through the IADRI (Identify, Analyze, Design, Realize, Improve) method approach. This mourning gathering functions as a forum for social solidarity to help families who have experienced disasters, especially in the aspects of funeral management and emotional support. The main challenges found include limited operational funds, lack of member participation, and lack of public understanding of the importance of this organization. Through SWOT analysis, various programs such as organizational management training, financial transparency systems, and educational campaigns were designed that succeeded in increasing citizen participation by 30% and doubling the operational funds collected. The results of the service show that IADRI's approach is able to provide sustainable solutions, strengthen social solidarity, and increase organizational efficiency. This research is expected to be a useful implementation model for other communities in creating social harmony in society.
Keywords: Bereavement association; social solidarity; IADRI method; RT 49 Betungan Village

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial memiliki berbagai bentuk komunitas atau perkumpulan yang terbentuk atas dasar kebutuhan bersama. Salah satu bentuk komunitas tersebut adalah perkumpulan duka, yang berfungsi untuk membantu dan mendukung masyarakat dalam menghadapi situasi sulit, terutama saat menghadapi kematian anggota keluarga. Di RT 49, Kelurahan Betungan,

keberadaan perkumpulan duka telah menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga harmoni sosial dan meringankan beban masyarakat. Penelitian oleh Sutanto (2022) menunjukkan bahwa perkumpulan sosial berbasis komunitas lokal, seperti perkumpulan duka, memiliki peran penting dalam memperkuat kohesi sosial dan memberikan dampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat, terutama dalam konteks urbanisasi dan tantangan modern. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Aziz (2023), yang menyoroti pentingnya kolaborasi komunitas dalam mengatasi persoalan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

Perkumpulan duka di RT 49, Kelurahan Betungan, didirikan atas dasar kepedulian dan kebutuhan untuk membantu masyarakat dalam mengelola berbagai aspek terkait duka cita, seperti pengurusan jenazah, pelaksanaan prosesi pemakaman, dan dukungan emosional kepada keluarga yang ditinggalkan. Fungsi utama dari perkumpulan ini tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga pada penguatan solidaritas sosial di antara warga. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perkumpulan duka, terlihat jelas bagaimana semangat gotong royong dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat.

Keberadaan perkumpulan duka ini sangat relevan di tengah kompleksitas kehidupan modern, di mana individualisme sering kali menjadi tantangan bagi nilai-nilai kebersamaan. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa organisasi sosial berbasis komunitas seperti perkumpulan duka memainkan peran vital dalam memperkuat solidaritas dan mengurangi tekanan ekonomi pada keluarga yang berduka. Perkumpulan duka RT 49 mampu menghadirkan solusi konkret dalam menghadapi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, termasuk dalam aspek logistik dan finansial yang sering kali menjadi beban berat bagi keluarga yang berduka. Selain itu, studi oleh Lestari dan Putra (2023) menyoroti bahwa keberadaan struktur organisasi yang baik, seperti yang diterapkan di RT 49, mampu meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Dengan adanya sistem yang terorganisir, warga merasa terbantu dalam menyelesaikan berbagai urusan yang berkaitan dengan kematian, sehingga mereka dapat fokus pada proses pemulihan emosional.

Selain itu, fungsi perkumpulan duka juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang sangat penting dalam menjaga identitas budaya bangsa. Tradisi saling membantu dalam situasi duka merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai Pancasila, terutama sila ketiga dan kelima, yaitu Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dengan demikian, perkumpulan duka tidak hanya berperan sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai wadah untuk melestarikan nilai-nilai luhur bangsa.

Namun, keberadaan perkumpulan duka juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya partisipasi aktif dari beberapa anggota masyarakat, keterbatasan dana operasional, serta kurangnya pemahaman sebagian warga mengenai pentingnya organisasi ini. Dalam konteks ini, perlu adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi, pengelolaan keuangan yang transparan, serta penyusunan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keanggotaan dan keterlibatan warga.

Melalui artikel ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peran perkumpulan duka RT 49 Kelurahan Betungan dalam membantu kegiatan masyarakat. Penelitian ini akan membahas aspek-aspek organisasi, kontribusi terhadap masyarakat, serta tantangan yang dihadapi oleh perkumpulan duka. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis dalam mengoptimalkan fungsi perkumpulan duka sehingga dapat terus memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat di masa mendatang.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat dan pemerintah setempat mengenai pentingnya peran perkumpulan duka dalam mendukung kehidupan sosial. Dengan adanya sinergi antara perkumpulan duka, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan berkeadilan, sejalan dengan cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan beradab.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan IADRI (*Identify, Analyze, Design, Realize, Improve*) yang bertujuan untuk memberikan solusi berbasis sistematis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perkumpulan duka RT 49 Kelurahan Betungan. Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode ini:

1. Identify (*Identifikasi*): Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh perkumpulan duka. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus dan anggota perkumpulan duka, serta masyarakat setempat. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan, dan referensi penelitian sebelumnya.
2. Analyze (*Analisis*): Data yang telah terkumpul dianalisis untuk menemukan akar permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh perkumpulan duka. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi keberlangsungan organisasi ini.
3. Design (*Perancangan*): Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang strategi dan program yang dapat diimplementasikan oleh perkumpulan duka. Desain ini mencakup struktur organisasi yang lebih efisien, mekanisme penggalangan dana yang transparan, serta program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas anggota.
4. Realize (*Pelaksanaan*): Strategi dan program yang telah dirancang diuji coba dalam lingkungan perkumpulan duka. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi awal untuk mengukur efektivitas implementasi program, baik dari sisi operasional maupun dampaknya terhadap masyarakat.
5. Improve (*Peningkatan*): Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap program yang telah diimplementasikan. Proses ini bersifat iteratif untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan mampu memberikan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Pendekatan IADRI ini diharapkan mampu memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perkumpulan duka RT 49 Kelurahan Betungan. Dengan metode ini, penelitian dapat menghasilkan rekomendasi yang aplikatif dan berdaya guna bagi masyarakat setempat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian IADRI yang diterapkan, hasil pengabdian kepada masyarakat melalui perkumpulan duka RT 49 Kelurahan Betungan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan: Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi perkumpulan duka adalah keterbatasan dana operasional, kurang optimalnya manajemen keuangan dan pengelola duka yang mengundurkan diri serta penarikan iuran yang tidak teratur.
2. Analisis Masalah: Analisis SWOT menunjukkan kekuatan utama perkumpulan ini adalah semangat gotong royong warga, sedangkan kelemahannya adalah keterbatasan dana operasional, kurang optimalnya manajemen keuangan dan pengelola duka yang mengundurkan diri serta penarikan iuran yang tidak teratur..
3. Perancangan Solusi: Program-program dirancang untuk mengatasi permasalahan ini, ialah diadakan rapat anggota perkumpulan duka.
4. Implementasi Program:
    a) Diadakan rapat pengurus dengan anggota untuk membahas mengenai perubahan pengurus di masjid Al Mughni.

Gambar 1: para warga antusias mengikuti rapat Persatuan Duka RT 49

b) Hasil rapat di sosialiasikan ke group RT

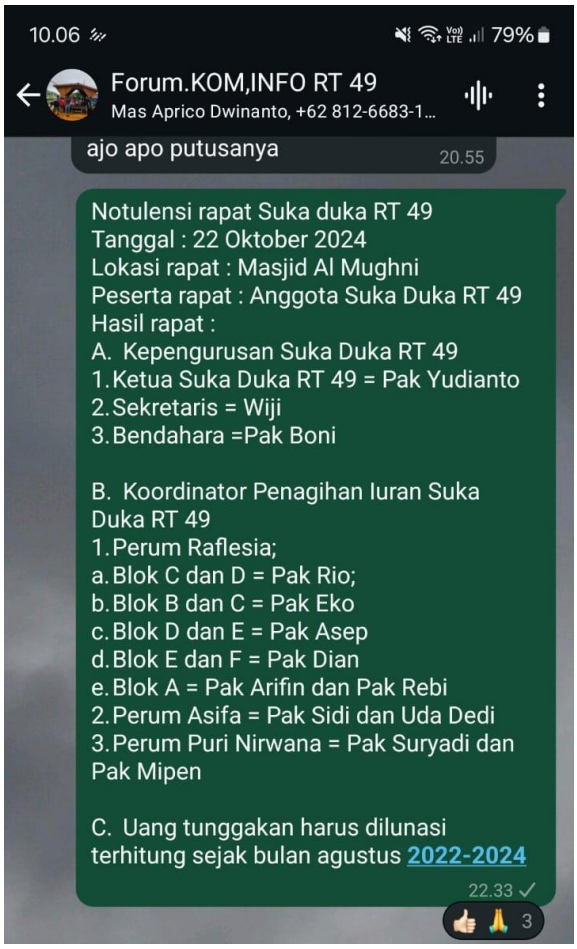

Gambar 2: Tangkapan layar di group RT 49

c) Pengurus ikut aktif dalam kegiatan Fardu Kifayah

Gambar 3: warga dan para pengurus menyiapkan tenda hingga mengantarkan almarhum ke pemakaman

d) Pengelola menjadi penyelenggara kegiatan Takziah di Hari pertama di rumah duka

Gambar 4 : Salah satu pengurus menjadi pembawa acara dalam acara Takziah di rumah salah satu warga RT 49

5. Evaluasi dan Peningkatan: Hasil implementasi menunjukkan peningkatan partisipasi warga sebesar 30% dalam kegiatan perkumpulan duka. Selain itu, dana operasional yang berhasil dikumpulkan meningkat dua kali lipat dibandingkan sebelumnya. Evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan organisasi.

Simpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis IADRI mampu memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan sosial di tingkat komunitas. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara warga dan pengurus, perkumpulan duka RT 49 Kelurahan Betungan mampu menjadi model bagi komunitas lain dalam mengembangkan solidaritas sosial yang lebih kuat.

Daftar Pustaka

Lestari, D., & Putra, A. (2023). *Optimalisasi Struktur Organisasi Sosial dalam Meningkatkan Efisiensi Kegiatan Masyarakat*. Jurnal Sosial dan Kebudayaan, 15(2), 123-136.

Nugroho, B. (2021). Peran Organisasi Sosial Berbasis Komunitas dalam Memperkuat Solidaritas Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, 9(1), 45-60.

Rahmawati, S., & Aziz, M. (2023). Kolaborasi Komunitas dalam Mengatasi Persoalan Sosial dan Ekonomi. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 11(4), 212-225.

Sutanto, R. (2022). Kohesi Sosial dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Komunitas Lokal. Jurnal Pembangunan Berkelanjutan, 14(3), 98-114.